

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Peran penting seorang guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengajar. Sebagai pengajar harus mampu mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2003:5-6). Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah menyelenggarakan pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan

Kewarganegaraan mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*value*). Guru memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang ideal. Warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Warga negara yang ideal diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis konstitusional. Kriteria warga negara yang ideal bagi bangsa Indonesia adalah warga negara yang dapat menjalankan perannya dalam hubungannya dengan sesama warga negara dan hubungannya dengan negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama perlu didukung dengan profesionalitas guru. Prinsip profesionalitas ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab III pasal 7 ayat (1) yang berbunyi: Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Profesionalitas setiap guru tidak cukup dengan sekedar labilitas guru profesional berdasarkan sertifikat, melainkan dibuktikan dengan etos kerja sebagai guru profesional, sehingga akan terbentuk guru yang sesuai dengan tuntutan profesi. Oleh karena itu guru yang profesional akan memiliki tekad agar dapat melaksanakan pembelajaran yang baik. Salah satunya mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat meraih tujuan yang diharapkan, misalnya hasil belajar siswa yang melampaui batas ketuntasan minimal.

Kata inovatif merupakan kata sifat dari inovasi. Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan. Penggunaan strategi baru atau cara baru dalam melaksanakan strategi yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan pembelajaran aktif (<http://dheo-education.blogspot.com/2008/05/-inovasi-pendidikan.html>). Dalam tata bahasa Indonesia, asal kata inovasi dari bahasa Latin, *innovatio* yang berarti pembaharuan. Istilah yang tidak hanya menunjuk pada pembaharuan secara umum, dalam arti pembaharuan dari yang lama atau masa lalu, tetapi juga menyangkut pengembangan atau peningkatan suatu produk baru atau

yang telah diperbaharui terutama dengan pembaharuan teknologi dan penerapan teknologi baru. Inovasi merupakan kesatuan proses yang kompleks, dimana aktivitas kreatif bekerja sama secara integral untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian inovasi juga mencakup segala konsekuensi yang terlihat dalam pelaksanaan dan penerapannya. Inovasi tak dapat dihindarkan akan selalu mengganggu norma-norma yang berlaku, biasanya juga memerlukan waktu untuk penyesuaian serta penerimaannya. Inovasi pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran aktif. Melalui pembelajaran inovatif akan melatih siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut mendorong bagi siswa untuk melakukan eksplorasi diri. Keadaan yang demikian akan merubah guru yang tadinya sebagai sumber belajar, berubah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan perubahan tuntutan terhadap mutu pendidikan. Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi komponen Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian dan Sumber Belajar. Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Penilaian merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran berakhir.

Pembelajaran PKn pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo guru masih menggunakan metode atau strategi pembelajran konvensional. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif,

kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi, tingkat pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum maksimal dan hasil belajar siswa belum memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi PKn di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo yang siswanya berjumlah 35 siswa, terdapat masalah dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut adalah siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari 35 siswa, yang aktif hanya 5 siswa. Hal itu terbukti pada saat guru memberikan pertanyaan hanya 2 siswa yang mau menjawab, kemudian ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, berpendapat dan berargumen hanya 3 siswa yang mau menggunakan kesempatan tersebut.

Permasalahan yang ada diatas harus dicarikan solusi, diantaranya dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif. Adapun strategi pembelajaran aktif diantaranya adalah *Snow Bolling*, *Card Sort*, *Debat Aktif*, *Jigsaw*, Mencari Pasangan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditujukan penggunaan strategi *Jigsaw* bervariasi untuk meningkatkan keaktifan. Strategi pembelajaran *Jigsaw* dipilih karena strategi ini diprediksi dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia. Pada pelaksanaan pertama dalam penelitian ini, akan dievaluasi kekurangan atau kelemahan dalam penggunaan strategi *Jigsaw*, sehingga pada pelaksanaan berikutnya kekurangan yang ditemukan dapat diperbaiki dengan cara menerapkan strtategi *Jigsaw* bervariasi. Pembelajaran

model *Jigsaw* bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo merupakan model pembelajaran yang telah penulis lakukan sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Kompetensi dasar yang menjadi objek penerapan model pembelajaran *Jigsaw* bervariasi adalah Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia. Penerapan strategi *Jigsaw* bervariasi bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajran PKN materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas mendorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Penggunaan Strategi *Jigsaw* bervariasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah Penggunaan Strategi *Jigsaw* bervariasi dapat Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan penguasaan materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Untuk meningkatkan pencapaian kriteria ketuntasan minimal materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- e. Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan melalui penggunaan strategi *Jigsaw* bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Jigsaw* bervariasi untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku Di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw* bervariasi pada waktu mendatang.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa.
 - 1) Sebagai subjek penelitian diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar PKn secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

- 2) Memberikan pengalaman baru kepada siswa mengenai penerapan strategi *Jigsaw* bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap siswa dalam pembelajaran.
- 5) Untuk mempermudah menerima materi pelajaran
- 6) Untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa.

b. Manfaat bagi guru.

- 1) Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar.
- 2) Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru.
- 3) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang bervariasi
- 4) Untuk pengembangan materi pelajaran.
- 5) Dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru tentang alternatif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penggunaan strategi *Jigsaw* bervariasi.
- 6) Memberi informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dalam pengembangan mutu pendidikan serta mewujudkan siswa yang aktif, terampil, bersikap baik dan berprestasi.
- 7) Untuk mengadakan *feed back* materi pelajaran

c. Manfaat bagi sekolah.

- 1) Memberi masukan bagi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

- 2) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- 4) Meningkatkan prestasi sekolah.
- 5) Sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.